

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Dessy A.V. Kusaly, Parengkuan Tommy (2017)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu adalah untuk mengetahui pengaruh NPL dan LDR terhadap kebijakan pemberian kredit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan pemberian kredit dan variabel independennya menggunakan NPL dan LDR. Sampel penelitian yaitu perusahaan sektor perbankan yang *go public* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab dan akibat.

Hasil penelitian yaitu LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan penyaluran kredit dan variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan penyaluran kredit. Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan variabel independen LDR dan NPL. Adapun perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti

terdahulu yaitu peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan peneliti terdahulu menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

2. Annisa Rahmawati (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meyakinkan bank bahwa kredit yang diberikan ke debitur betul-betul aman. Data yang digunakan data sekunder dan jenis datanya time series berupa rasio-rasio keuangan terkait dalam rentan waktu 2008 – 2015. Variabel dependent yang digunakan yaitu kebijakann kredit dan variabel independent menggunakan NPL,DPK, LDR, BOPO, teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Data diperoleh dari website resmi Bank Kaltim (www.bankkaltim.co.id). Hasil penelitian yaitu variable NPL dan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masing-masing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume pemberian kredit dan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap volume pemberian kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yaitu NPL dan LDR. Terdapat jugaperbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu, peneliti sekarang sampel penelitiannya yaitu bank konvensional yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti terdahulu sampel penelitiannya yaitu Bank Kaltim.

3. Moh Sofyan (2015)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meyakinkan bank bahwa kredit yang diberikan ke debitur betul-betul aman. Sampel penelitian yang digunakan yaitu

laporan keuangan 5 BPR di Kabupaten Magetan Jawa Timur periode Januari 2008 sampai April 2014 (76 Bulan). Variabel dependent yaitu kebijakan penyaluran kredit dan variabel independent DPK, CAR, ROA, NIM, NPL. Hasil penelitian Beberapa temuan dari variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap kebijakan penyaluran kredit. Disisi lain, untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kebijakan penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yang sama sama menggunakan variabel NPL dan DPK. Adapun perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti melakukan penelitian di Indonesia sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di Yunani.

4. Susan Pratiwi, Lela Hinasah (2014)

Tujuan penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap kebijakan penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan yaitu kebijakan penyaluran kredit dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : DPK, CAR, ROA, NIM DAN NPL. Sampel penelitian penelitian ini adalah seluruh Bank Umum selama periode penelitian dalam kurun waktu Januari 2009 sampai Desember 2013 dengan menggunakan data sekunder berupa *time series*, total data bulanan sebanyak 60 data. Metode

yang digunakan adalah metode *Error Correction Model* (ECM) dalam E-view untuk mengukur pengaruh variabel internal perbankan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Teknik analisis data menggunakan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap kebijakan penyaluran kredit. Disisi lain, untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yang sama sama menggunakan variabel NPL dan DPK. Adapun perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik studi dokumentasi dengan mengumpulkan data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

5. Esa Setiana, Reffina Sibagariang (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *free cash flow* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan penyaluran kredit pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan kebijakan kredit dan variabel independennya *free cash flow*, kebijakan manajerial. Sampel penelitian yaitu 55 perusahaan untuk data tahun 2011. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan ICMD. Teknik analisis data yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian *free cash flow* dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didasarkan pada nilai $F_{hitung}(3,904) > F_{tabel}(3,18)$ dan tingkat signifikansi $0,026 < \alpha$ taraf nyata 0,05.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Sama sama menggunakan variabel independen *free cash flow*.
- b) Sama sama menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada peneliti terdahulu menggunakan sampel 55 perusahaan bank sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel bank konvensional yang terdaftar di BEI.

6. Greydi Normala Sari (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan BI Rate terhadap kebijakan penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan penyaluran kredit bank dan variabel independennya DPK, CAR, NPL, dan BI Rate. Sampel

penelitian ini yaitu Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Ekonomi Moneter Indonesia. Teknik analisis data menggunakan logaritma berganda. Hasil penelitian DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan penyaluran kredit.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen DPK dan NPL. Adapun perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan peneliti terdahulu menggunakan logaritma berganda.

7. Pancawati Hardiningsih Rachmawati, Meita Oktaviani (2012)

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel *free cash flow*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aktiva Perusahaan, *Retained Earning* dan Kepemilikan Manajerial pada kebijakan penyaluran perkreditan. Variabel independent *free cash flow*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, *retained earnings* dan kepemilikan manajerial dan variabel dependen yaitu kebijakan kredit. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2011. Sampel diperoleh 135 bank. Teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak mempunyai pengaruh terhadap hutang. Hasil ini sesuai *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan mengutamakan penggunaan sumber internal terlebih dahulu untuk membiaya kegiatannya. Temuan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin besar pula tingkat penggunaan utang,

kesimpulan ini sesuai dengan teori keagenan bahwa untuk menghindari penggunaan dana yang tidak efektif oleh manajemen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan sampel dari 135 bank sedangkan peneliti sekarang menggunakan bank konvensional yang terdaftar di BEI.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan variabel *free cash flow*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva perusahaan, *retained earning* dan kepemilikan manajerial pada hutang sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan kepemilikan manajerial dan *free cash flow*.

8. Ni Luh Angga Novitayanti¹, I Gde Kajeng Baskara (2012)

Tujuan penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan mengetahui kebijakan penyaluran perkreditan yang diterapkan terkait dengan nilai *Non Performing Loan* dan hubungan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Non Performing Loan* pada Bank Sinar. Variabel dependen yang digunakan kebijakan penyaluran perkreditan dan variabel independen yang digunakan adalah LDR dan NPL. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Sinar Harapan Bali (Bank Sinar). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian variabel LDR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan perkreditan bank. Persamaan penelitian sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel independen LDR dan NPL. Adapun perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu

peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sedangkan peneliti terdahulu menggunakan regresi linear sederhana.

9. Billy Arma Pratama (2010)

Bertujuan untuk menggerakkan sektor riil melalui kredit modal kerja dan/atau kredit investasi bagi usaha produktif dan untuk mendorong penyaluran kredit perbankan. Variabel dependent menggunakan kebijakan kredit, sedangkan variabel independent menggunakan DPK, CAR, NPL, Suku Bunga. Sampel penelitian menggunakan pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan - bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik dan model regresi linier.

Hasil penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

- a) Sama sama menggunakan variabel independent NPL.
- b) Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada peneliti terdahulu menggunakan variabel dependent Suku

Bunga, CAR , dan NPL sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan NPL sebagai variabel independent nya.

10. Dias Satria, Ranga Bagus Subekti (2010)

Tujuan penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel internal bank umum (ROA, NPL, BOPO, CAR, DPK) dan variabel eksternal bank umum (penempatan dana pada SBI, dan *market share*) terhadap kebijakan penyaluran kredit bank umum di Indonesia periode 2006 – 2009. Sampel penelitian menggunakan Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana dalam populasi bank umum diambil sampel 8 besar bank umum dalam penyaluran kredit. Kemudian untuk melihat hubungan antar variabel baik dalam silang tempat dan runtut waktu, maka digunakan model regresi panel data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, SBI, NPL, DPK dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan penyaluran kredit. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel independent DPK (Dana Pihak Ketiga). Terdapat pula perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi panel sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Tabel 1.1
Matriks Penelitian

NO	NAMA	TAHUN	LDR	Variabel		
				NPL	DPK	FREE CASH FLOW
1	Dessy A.V. Kusaly, Parengkuan Tommy	2017	TB	B		
2	Annisa Rahmawati	2016	B	TB	B	
3	Moh. Sofyan	2015		TB	B	
4	Susan Pratiwi, Lela Hinasah	2014		B	B	
5	Esa Setiana, Reffina Sibagarian	2013				B
6	Greydi Normala Sari	2013		B	B	
7	Pancawati Hardiningsih dkk	2012				TB
8	Niluh Angga dkk	2012	TB	B		
9	Billy Arma Pratama	2010		B	B	
10	Dias Satria,Rangga Bagus Subekiti	2010		TB	TB	

Keterangan : B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori memuat teori-teori yang digunakan untuk mendukung analisis mengenai penelitian yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya. Adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut :

2.2.1 Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan

suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen&Meckling,1976). Teori keagenan merupakan teori dasar dalam praktik bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Dalam penelitian ini bank merupakan pihak penerima wewenang (agen) dan pemegang saham sebagai pihak memberi wewenang (prinsipal). Bank yang akan melakukan segala aktivitas operasionalnya dan sebagai agen harus mempunyai manajemen yang baik dan bertujuan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham (principal) agar tidak terjadi konflik. Manajemen yang tertata dengan baik akan menimbulkan kinerja operasional yang baik dan dapat berpengaruh pada profitabilitas bank.

Menurut Pancawati dkk (2012) perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal akan memunculkan adanya permasalahan antar kepentingan (*conflict of interest*). Sebagai agen dari pemilik, manajemen seharusnya bertindak untuk kemakmuran pemilik, namun karena risiko yang kemungkinan akan diterima oleh manajemen, maka mereka dalam pengambilan keputusan juga mempertimbangkan kepentingannya. Perbedaan kepentingan ini akan memunculkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*). Teori keagenan dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan *agency*, yaitu hubungan mengenai adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Manajemen pihak yang diberikan kewenangan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan namun dalam kenyataanya jika perusahaan tidak memperoleh hasil yang menggembirakan seharusnya pemilik modal bisa memutuskan untuk mengganti manajemen yang tidak meningkatkan kemakmuran.

2.2.2 Kebijakan Penyaluran Kredit

Kebijakan Penyaluran Kredit merupakan aturan-aturan tegas yang ditetapkan oleh perusahaan yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pemberian kredit kepada nasabah, agar berjalan pada arah yang benar, tertib, aman dan menguntungkan. Kegiatan bank selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito yaitu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Aktivitas penyaluran dana ini dikenal dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau yang dikenal dengan kredit (Billy, 2010).

Pada pengalokasian dana, pihak bank harus dapat menentukan dari berbagai alternatif yang ada., kegiatan pengkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Pada kebijakan kredit terdapat volume kredit, bauran kredit, biaya kredit, dan faktor lainnya. Volume kredit dalam hal ini berarti pedoman umum mengenai besarnya kredit yang akan diberikan. Bauran kredit merupakan referensi mengenai struktur kredit yang ingin dicapai oleh bank dan bagaimana keseimbangan dari setiap jenis kredit yang layak di dalam portofolio kredit. Lalu biaya kredit yaitu biaya yang akan dibebankan pada fasilitas kredit, dan beberapa faktor lain yang menjadi isu di dalam kebijakan kredit seperti pengaturan kredit, administrasi bank dan debitur (Billy, 2010).

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti “credere” artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang di salurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima

kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu tertentu (Anisa,2016). Menurut Mamduh (2016) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Kredit} = (\text{Kredit} - \text{Kredit-1}) / (\text{Kredit-1}) \times 100$$

2.2.3 LDR (Loan to Deposit Ratio)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat (Lukman,2013). Sedangkan menurut Mamduh (2016) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan memberikan dana berdasarkan sumber dana tertentu. Rumus LDR menurut Kasmir (2016) adalah :

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit}) / (\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Ekuitas}) \times 100$$

2.2.4 NPL (Non Performing Loan)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah atau resiko kredit oleh debitur. Menurut Anisa (2016) tingginya NPL sangat di pengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (monitoring) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar. Jika peminjam tidak bisa membayar atau mencicil pinjamannya, maka bank yang akan

menanggung risiko tersebut. Pada kondisi normal, kredit macet barangkali tidak akan menyebabkan bank hancur, karena pinjaman kredit yang diberikan bank cukup banyak dan beragam sehingga terjadi diversifikasi pinjaman (Mamduh,2016).Rumus NPL menurut Kasmir (2012) yaitu :

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Macet}) / (\text{Total Kredit}) \times 100\%$$

2.2.5 Dana Pihak Ketiga

DPK (Dana Pihak Ketiga) menurut UU tahun 1998 tentang perbankan yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Rumus untuk menghitung DPK yaitu :

$$\text{DPK} = (\text{DPK} - \text{DPK} - 1) / (\text{DPK} - 1) \times 100$$

2.2.6 Free Cash Flow

Merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada aset. Arus kas ini merefleksikan tingkat pengembalian bagi penanam modal, baik itu dalam bentuk hutang atau ekuitas. *Free cash flow* dapat digunakan untuk membayar hutang, pembelian kembali saham, pembayaran dividen atau disimpan untuk kesempatan pertumbuhan perusahaan masa mendatang (Esa Setiana,

2013). *Free Cash Flow* merupakan laporan dari perusahaan mengenai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi selama satu periode. Aktivitas investasi di arus kas berupa keluar masuknya kas mengenai investasi jangka panjang perusahaan (Brigham & Houtsan, 2011). Rumus untuk menghitung *Free Cash Flow* menurut Ross et.al (2015) :

$$FCF = (FCF - FCF-1) / (FCF-1) \times 100$$

2.2.7 Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Kebijakan Penyaluran

Kredit

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat (Lukman, 2013). Menurut Anisa(2016) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan faktor internal yang mendukung volume pemberian kredit di Bank, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di bank akan meningkatkan volume pemberian kredit dari Bank untuk debitur. Disamping itu, bank dapat menjaga batas toleransi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78-94% sehingga variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume pemberian kredit kepada bank. Hal ini dikarenakan Bank dapat menjaga tingkat rasio rasionya sehingga bank dapat mengoptimalkan volume penyaluran kredit.

Menurut Sofyan (2015) *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan LDR terhadap kebijakan kredit.

Besarnya pengaruh LDR terhadap kredit yang berarti semakin tinggi LDR maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan.

2.2.8 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Kebijakan Penyaluran

Kredit

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit perbankan dimana dapat dilihat bagaimana bank tersebut mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada debitur yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet, semakin besar rasio NPL maka semakin besar pula kredit bermasalah yang dihadapi, hal ini mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan untuk memperoleh pendapatan, dengan kata lain NPL dapat menurunkan profitabilitas yang menyebabkan bank tidak mau menyalurkan kredit nya.

Menurut Anisa(2016) penelitian ini menunjukkan bahwa NPL bukan faktor internal yang mendukung dalam kebijakan penyaluran kredit kepada debitur, hal ini di karenakan adanya peraturan dari Bank Indonesia yang mewajibkan perbankan harus mampu mempertahankan tingkat rasio NPL di bawah angka 5% dengan tinggi rendahnya tingkat rasio ini, dengan demikian NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan penyaluran kredit perbankan. Sedangkan menurut Billy (2010) akibat tingginya NPL, perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan

dalam menyalurkan kredit. NPL berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian NPL diprediksi berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan.

2.2.9 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit

DPK (Dana Pihak Ketiga) menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Menurut Anisa (2016) DPK merupakan faktor internal yang mendukung volume pemberian kredit, semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula dana yang dapat diberikan untuk kegiatan kredit, dan sebaliknya semakin rendahnya dana yang dihimpun oleh bank, maka semakin kecil juga kemungkinan bank akan mengeluarkan danya untuk kegiatan perkreditan. Hasil penelitian dari Anisa (2016) variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan kredit, sedangkan hasil penelitian dari Dias (2010) menunjukkan bahwa variabel DPK tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan kredit.

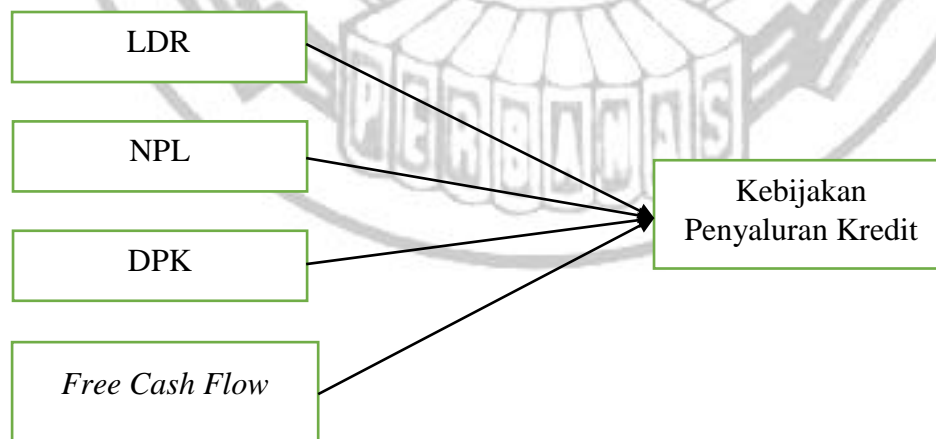
2.2.10 Pengaruh Free Cash Flow terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit

Manajer cenderung akan berperilaku opportunistik dengan tujuan untuk memuaskan kepentingan pribadinya. Dengan meningkatkan hutang maka manajer harus menyisihkan dana yang lebih besar untuk membayar bunga dan pinjaman pokoknya secara periodik sehingga dana yang tersisa menjadi kecil. Hal ini dapat

mengurangi kontrol manajer terhadap aliran kas perusahaan. Menurut Setiana dkk (2013) variabel *free cash flow* memiliki koefisien yang positif yang mengindikasikan bahwa apabila nilai *free cash flow* mengalami penambahan maka kemungkinan kebijakan perkreditan pun akan mengalami penambahan nilai. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mempunyai kesempatan untuk bertumbuh sehingga manajer sudah tidak mempunyai kesempatan untuk berinvestasi. Hasil penelitian dari Rachmawati (2012) menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak memberikan pengaruh positif terhadap kebijakan kredit, sedangkan hasil penelitian dari Esa Setiana, dkk (2013) menunjukkan variabel *free cash flow* memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian untuk diuji kebenarannya yang berdasarkan latar belakang dari penelitian maka hipotesis yang diambil sebagai berikut :

H1 : LDR berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit

H2 : NPL berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit

H3 : DPK berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit

H4 : *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Kebijakan Penyaluran Kredit

